

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengumpulan data yang mendalam. Tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang subjek yang terlibat, serta menggali informasi mengenai nilai, pandangan, hingga konteks sosial dalam kehidupan mereka.¹ Selain itu juga bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu fenomena secara apa adanya. Dalam hal ini, peneliti tidak mengendalikan variabel yang diteliti, melainkan hanya mengamati dan melaporkan fakta atau kejadian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.²

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu metode untuk mempelajari suatu peristiwa atau situasi sosial secara mendalam guna mengungkap karakteristik unik dari kasus tersebut.³ Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang artinya peneliti mencari data primer langsung dari sasaran penelitian. Data tersebut diperoleh melalui interaksi dengan

¹ Natasha Mack, Cynthia Woodsong, Kathleen M. Macqueen, Greg Guest dan Emily Namey, “*Qualitative Research Methods: A Data Collector’s Field Guide*” (North Carolina: Family Health International, 2005), 1.

² C.R. Kothari, “*Research Methodology: Methods and Techniques*” (New Delhi: New Age International, 2004), 2-3.

³ Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj dan M. Win Afgani, “*Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 10, No. 9 (2024), 463.

informan menggunakan instrumen seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, guna mendapatkan gambaran deskriptif yang mendalam di lapangan.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Nailul Authar, Danau Usung, Kabupaten Murung Raya. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada relevansi aktivitas santri di pesantren tersebut dengan fokus kajian mengenai interaksi Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Seluruh rangkaian pengambilan data lapangan untuk menggali subjek dan objek penelitian ini telah dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, terhitung sejak tanggal 15 September hingga 15 November 2025. Rentang waktu ini digunakan untuk melakukan observasi mendalam serta interaksi langsung guna mendapatkan data yang autentik sesuai dengan kondisi riil di lingkungan pondok pesantren.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, subjek yang dipilih adalah santri putra tingkat Ulya di Pondok Pesantren Modern Nailul Authar, Danau Usung, Kabupaten Murung Raya. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan menerapkan

⁴ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel di mana peneliti menetapkan kriteria khusus sebelumnya agar sampel yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.⁵ Pertimbangan utama pemilihan santri tingkat Ulya adalah karena pada jenjang ini mereka dianggap telah memiliki kematangan kognitif dan pengalaman yang cukup dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan informasi mendalam terkait implementasi nilai-nilai surat As-Sajdah berdasarkan jumlah hafalan mereka.

2. Objek Penelitian

Selain subjek, penelitian ini juga menetapkan objek penelitian sebagai pusat perhatian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah interaksi santri dengan Al-Qur'an serta implementasi nilai-nilai surat As-Sajdah yang ditinjau berdasarkan perbedaan jumlah hafalan para santri.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek ke dalam dua kategori utama, yaitu kelompok santri yang telah menyelesaikan seluruh hafalan surat As-Sajdah, serta kelompok santri yang masih dalam proses atau belum menyelesaikan hafalan surat tersebut. Pembagian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana tingkat hafalan memengaruhi internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

⁵ Jilhansyah Ani, Bode Lumanauw dan Jeffry L. A. Tampenawas, “*Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado*”, Jurnal EMBA, Vol. 9, No. 2 (2021), 667.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok luas yang menjadi tujuan penerapan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh santri putra tingkat Ulya di Pondok Pesantren Modern Nailul Authar, Danau Usung, Kabupaten Murung Raya, yang berjumlah 13 orang. Penentuan populasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang ingin melihat bagaimana interaksi dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an secara spesifik pada jenjang pendidikan tertinggi di pesantren tersebut.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan kelompok yang dijadikan sumber untuk memperoleh data atau informasi.⁶ Mengingat penelitian ini membutuhkan subjek yang memenuhi kriteria spesifik terkait jumlah hafalan, maka peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Dari total 13 orang, terpilih 9 santri sebagai sampel riset karena telah memenuhi kriteria khusus yang ditetapkan sebelumnya, yaitu santri yang telah memiliki capaian hafalan surat As-Sajdah baik secara utuh maupun sebagian. Sementara 4 santri lainnya tidak diikutsertakan karena belum memiliki hafalan surat As-Sajdah sama sekali. Dengan melibatkan ke-9 santri tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat bersifat komprehensif dan mampu merepresentasikan keragaman jumlah hafalan santri di lokasi penelitian secara akurat.

⁶ Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, dan Helen H. Hyun, “*How to Design and Evaluate Research in Education 8th ed.*” (New York: McGraw-Hill, 2012), 91.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan fakta atau hasil observasi terhadap suatu kejadian atau fenomena yang menggambarkan objek atau konsep dalam dunia nyata.⁷ Data terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya di lapangan. Data primer dalam penelitian ini mencakup tingkat hafalan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai surat As-Sajdah, serta perbedaan perilaku santri melalui informasi terkait jumlah hafalan mereka.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui sumber yang telah ada sebagai pendukung.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini mencakup profil Pondok Pesantren Modern Nailul Authar yang berlokasi di Desa Danau Usung, Kabupaten Murung Raya, yang meliputi sejarah pendirian tahun 2004, kurikulum Salafiyah, serta gambaran umum mengenai populasi santri yang berjumlah 110 orang.

⁷ Ati, Sri, Nurdien H. Kistanto dan Amin Taufik. “*Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1.3.

⁸ Melissa P. Johnston, “*Secondary Data Analysis: A Method of Which The Time Has Come*”, *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries (QQML)*, Vol. 3, No. 3 (2014), 620.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau subjek dari mana peneliti memperoleh data menggunakan metode tertentu.⁹

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan atau pihak yang terlibat langsung, sehingga informasi yang diperoleh terjaga keasliannya sebagai sumber tangan pertama.¹⁰ Dalam penelitian ini yaitu santri putra tingkat Ulya Pondok Pesantren Modern Nailul Authar, serta pengasuh dan guru pembimbing yang terlibat dalam pengajaran surat As-Sajdah.

b. Sumber Sekunder:

Sumber sekunder merupakan data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui informasi yang telah diolah dan disusun kembali oleh pihak lain sebagai sumber tangan kedua.¹¹ Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku tafsir surat As-Sajdah, literatur ilmiah, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini.

⁹ Cahyadi, “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja”, Emabi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Vol. 1, No. 1 (2022), 63.

¹⁰ Ading Kusdiana, “Pentingnya Menghadirkan Sumber Sejarah dalam Kegiatan Penelitian Sejarah”, Civilization Research: Journal of Islamic Studies, Vol. 3, No. 2 (2024), 311.

¹¹ Ading Kusdiana, “Pentingnya Menghadirkan Sumber Sejarah dalam Kegiatan Penelitian Sejarah”, Civilization Research: Journal of Islamic Studies, Vol. 3, No. 2 (2024), 316.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti. Hasil pengamatan ini kemudian digunakan untuk menggambarkan masalah dan dianalisis bersama teori serta penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas sehari-hari santri putra tingkat Ulya yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai surat As-Sajdah untuk melihat bagaimana nilai tersebut terinternalisasi dalam perilaku nyata di lingkungan pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan.¹² Peneliti melakukan wawancara kepada kedua kelompok santri, yaitu mereka yang telah menghafal dan yang belum menghafal surat As-Sajdah. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman makna ayat serta bagaimana cara mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan jumlah hafalan masing-masing.

¹² Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*”, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 28-30.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau catatan tertulis yang tersedia untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian melalui bahan-bahan relevan.¹³ Mengingat pengawasan hafalan Surat As-Sajdah di Pondok Pesantren Modern Nailul Authar dilakukan secara lisan sebagai persyaratan menjadi imam salat Subuh dan tidak diadministrasikan secara tertulis, maka dokumentasi dalam penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan data tertulis yang tersedia seperti profil umum pondok pesantren guna mendukung gambaran umum fenomena yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang terjun langsung ke lapangan, namun tetap didukung oleh alat pengumpul data lainnya agar informasi yang diperoleh tetap terstruktur. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini berisi rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang mendalam mengenai pemahaman dan pengamalan nilai-nilai dalam surat As-Sajdah, serta untuk menggali perbedaan persepsi maupun implementasi yang muncul antara kelompok santri yang sudah menghafal dan yang belum menghafal.

¹³ Siti Khofifah Khoirunnisa, “Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri Sangiang Jaya)”, Jurnal Eduscience (JES), Vol. 9, No. 1 (2022), 259.

Selain pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung. Lembar observasi ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mencatat secara sistematis aktivitas nyata santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Nailul Authar, terutama yang berkaitan dengan manifestasi nilai-nilai surat As-Sajdah dalam perilaku mereka. Dengan adanya instrumen-instrumen tersebut, peneliti dapat menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan menyaring data dengan mengelompokkan ke dalam konsep, kategori, atau tema tertentu.¹⁴ Dalam tahap ini, peneliti memilih dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian melalui beberapa poin pengamatan sebagai berikut:

a. Kategori Nilai Keimanan dan Tauhid (Ayat 1–9)

- 1) Memilah dan mengelompokkan data mengenai dorongan awal santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, guna membedakan antara motivasi yang bersifat prosedural (kewajiban) dengan motivasi yang lahir dari pemahaman esensial.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 (2018), 83.

- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai keimanan dan tauhid yang secara personal telah dipahami, dirasakan dan diyakini oleh santri setelah berinteraksi dengan ayat-ayat surat As-Sajdah.
 - 3) Menganalisis pengaruh pemahaman nilai keimanan dan tauhid tersebut terhadap perubahan sikap serta kualitas ibadah santri dalam kesehariannya.
- b. Kategori Nilai Kehidupan Akhirat (Ayat 10–27)
- 1) Menganalisis kesadaran santri akan kehidupan akhirat berdasarkan nilai-nilai yang mereka rasakan setelah mempelajari surat As-Sajdah.
 - 2) Menganalisis apakah pemahaman tentang akhirat membuat santri menjadi lebih baik dalam bersikap dan lebih peduli kepada orang lain.
- c. Kategori Nilai Ibadah dan Tanggung Jawab (Ayat 15–24)
- 1) Menganalisis apakah santri jadi lebih rajin dan disiplin beribadah setelah mendalami surat As-Sajdah.
 - 2) Melihat bagaimana nilai yang dipelajari santri diwujudkan dalam sikap tanggung jawab mereka sehari-hari di lingkungan pondok.
- d. Kategori Nilai Hidayah dan Keputusan (Ayat 13–30)
- 1) Melihat apakah nilai hidayah dari surat As-Sajdah memengaruhi kualitas ibadah dan sikap sosial santri.
 - 2) Melihat sejauh mana santri tetap berkomitmen dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an meskipun menghadapi hambatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur dan menata informasi sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah atau tindakan selanjutnya.¹⁵ Peneliti menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi dan temuan tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan profil pengamalan kelompok yang sudah hafal:
Menjabarkan secara detail bagaimana santri yang sudah menghafal mengimplementasikan nilai-nilai surat As-Sajdah.
- b. Penyusunan profil pengamalan kelompok yang belum hafal:
Menjabarkan profil santri yang belum menghafal sebagai data pembanding dalam penelitian.
- c. Analisis perbandingan tematik: Menyajikan perbandingan langsung antara kedua kelompok untuk melihat perbedaan tingkat pemahaman dan kualitas perilaku yang muncul di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses memahami dan merumuskan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan, dengan syarat kesimpulan harus logis, konsisten, dan didukung oleh data yang sah.¹⁶ Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan:

¹⁵ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 (2018), 94.

¹⁶ M. Anwar Rifa’i, “*Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif*”, (2024), <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>, (diakses pada 10 Maret 2026).

- a. Verifikasi temuan lapangan: Mencocokkan kembali data yang sudah disajikan dengan kenyataan objektif di pondok pesantren.
- b. Perumusan kesimpulan akhir: Menarik inti sari penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah ada perbedaan nyata dalam pengamalan nilai surat As-Sajdah antara santri yang hafal dan yang belum menghafal.

Adapun standar dan format penilaian penelitian sebagai acuan dalam membedah data di lapangan agar lebih terukur, peneliti menetapkan tolak ukur penilaian sebagai berikut:

- a. Tingkat Hafalan Surat As-Sajdah
 - 1) Tidak hafal sama sekali: belum menghafal ayat apapun.
 - 2) Belum lancar: hafal sebagian ayat, sering lupa, tajwid belum tepat.
 - 3) Cukup lancar: hafal sebagian ayat, kadang ada kesalahan kecil.
 - 4) Lancar: hafal seluruh ayat dengan tajwid tepat dan konsisten.
- b. Pemahaman Nilai-Nilai Surat As-Sajdah
 - 1) Tidak memahami sama sekali: tidak bisa menjelaskan makna atau nilai ayat.
 - 2) Kurang memahami: sulit menjelaskan makna atau nilai ayat, hanya bisa menyebut sedikit.
 - 3) Memahami sebagian: mampu menjelaskan sebagian makna/nilai ayat.

- 4) Memahami dengan baik: mampu menjelaskan makna ayat secara utuh dan mengaitkan nilai dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Pengamalan Nilai-Nilai Surat As-Sajdah
- 1) Tidak terlihat sama sekali: perilaku sesuai nilai ayat tidak dilakukan.
 - 2) Jarang terlihat: perilaku sesuai nilai ayat jarang dilakukan.
 - 3) Kadang terlihat: perilaku sesuai nilai ayat kadang dilakukan.
 - 4) Sering terlihat: perilaku sesuai nilai ayat konsisten dilakukan.
- d. Perbedaan Santri Hafal dan Tidak Hafal

Data tetap dianalisis secara deskriptif, namun dengan membandingkan semua level yang ditemukan, mulai dari kategori tidak hafal/tidak paham, belum lancar/kurang memahami, hingga kategori cukup dan baik/lancar.

I. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar valid dan objektif, peneliti menerapkan prinsip triangulasi. Triangulasi adalah upaya untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat meminimalkan ketidakjelasan dan interpretasi ganda saat data dikumpulkan dan dianalisis.¹⁷

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui dua cara utama:

¹⁷ Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj dan M. Win Afgani, “*Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10, No. 17 (2024), 828.

1. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan pengecekan silang dengan membandingkan informasi yang didapat dari narasumber (santri) melalui wawancara, kemudian mencocokkannya dengan realita perilaku yang tertangkap selama observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang diungkapkan oleh santri mengenai pengamalan surat As-Sajdah sesuai dengan aktivitas nyata mereka di lingkungan pondok.

2. Konfirmasi Otoritas (*Member Check*)

Peneliti melakukan validasi hasil temuan dengan pihak pengasuh atau ustadz terkait. Langkah ini bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran informasi mengenai jumlah hafalan dan perilaku santri dari sudut pandang pembimbing, sehingga data yang disajikan dalam skripsi ini bersifat sahih dan terhindar dari bias subjektif peneliti. Konfirmasi ini telah dilaksanakan pada tanggal 19-21 November 2025.